

RUMAH PINTAR RASYIDAH
(Studi Kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra Kriya Rumah
Pintar Rasyidah Oleh Masyarakat Kelurahan Dadok, Kecamatan
Koto Tengah Kota Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

YULI RAHMA SUSANTI

00474/2008

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

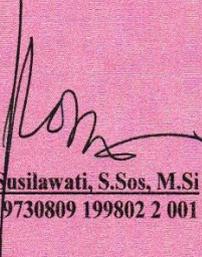
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : RUMAH PINTAR RASYIDAH
(Studi Kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra
Kriya Rumah Pintar Rasyidah Oleh Masyarakat
Kelurahan Dadok, Kecamatan Koto Tengah Kota
Padang)
Nama : Yuli Rahma Susanti
BP/Nim : 2008/00474
Program studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP: 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
NIP 19710508200801 2 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febriant0, S.Sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Judul : RUMAH PINTAR RASYIDAH
(Studi Kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra
Kriya Rumah Pintar Rasyidah Oleh Masyarakat
Kelurahan Dadok, Kecamatan Koto Tengah Kota
Padang)**

**Nama : Yuli Rahma Susanti
BP/Nim : 2008/00474
Program studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2013

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

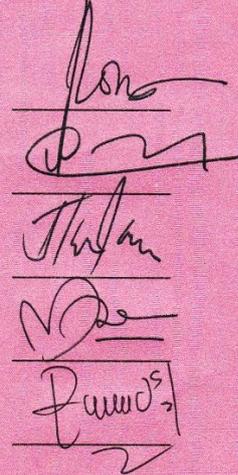
Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Sekretaris : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

Anggota : Drs. Ikhwan, M. Si

Delmira Syafrini, S. Sos., MA

Erda fitriani S.Sos, M.Si



The image shows five handwritten signatures, each on a horizontal line, corresponding to the names listed in the 'Tim Penguji Skripsi' section. The signatures are written in black ink on a light-colored background.

ABSTRAK

Yuli Rahma Susanti. 00474/2008. “RUMAH PINTAR RASYIDAH (Studi Kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra Kriya Rumah Pintar Rasyidah Oleh Masyarakat di Kelurahan Dadok, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang)”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat faktor kurangnya motivasi dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan rumah pintar rasyidah. Banyaknya masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah serta rendahnya taraf pendidikan masyarakat, adalah lokasi dan sasaran yang tepat terhadap program rumah pintar. Namun pada kenyataannya masih kurang masyarakat yang memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sarana melatih keterampilan yang bermuara terhadap peningkatan ekonomi keluarga mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya keinginan masyarakat dalam memanfaatkan rumah pintar sebagai wadah untuk melatih ketarampilan atau skill ibu-ibu rumah tangga

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang di ungkapkan oleh Talcott Parsons, yang mengatakan bahwa masyarakat akan bertindak terhadap suatu objek berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Dalam melakukan tindakan, individu dipengaruhi oleh nilai dan norma yang ada disekitarnya, serta individu memiliki sifat *valountarisme*, yaitu kemampuan memilih sarana atau jalan yang lebih cocok mereka gunakan guna mencapai tujuan mereka. Teori lain yang juga digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu teori motivasi berprestasi yang dijelaskan oleh Mc Clelland

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 23 orang. dengan rincian sebagai berikut: (1) masyarakat 19 orang, (2) pengelola rumah pintar 3 orang, (3) sekretaris kelurahan 1 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penyebab kurangnya masyarakat memanfaatkan rumah pintar yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal yang disebabkan oleh kondisi rumah pintar tersebut yaitu terdiri atas a) Sosialisasi kehadiran rumah Pintar yang tidak merata, b) pelaksanaan pembelajaran di Rumah Pintar yang tidak efektif, dan c) Minimnya fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Faktor eksternal yang biasanya dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya masyarakat, yang terdiri atas a) Kurangnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk belajar, b) kurangnya waktu luang dari masyarakat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemanfaatan Rumah Pintar Rasyidah Oleh Masyarakat, (Studi Kasus: Sentra Kriya Rumah Pintar Rasyidah Kelurahan Dadok, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). Penulis juga tidak lupa menyertakan Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Didorong oleh semangat dan keyakinan serta berserah diri kepada Allah SWT penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu tugas dan kewajiban melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi pada Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dengan segala keterbatasan serta ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentulah dalam penulisan skripsi ini menyadari akan kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dan dorongan semangat dari pihak-pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi-Antropologi, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Wirdhanengsih, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Delmira Syafrini S.sos, MA, Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Ayahanda tercinta Anadri dan Ibunda tercinta Fitrayetti yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini bagi penulis, sebab beliau telah memberikan seluruh kasih sayang dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dari apapun juga serta beliau telah banyak memberikan seluruh kasih sayang dan berjuang sekuat tenaga untuk kehidupan anak-anaknya serta rela berkorban apapun demi kesuksesan anaknya dalam menempuh menempuh Sarjana pendidikan di Sosiologi Antropologi.
7. Ayunda tercinta Zuli Rahma Wati S.PdI beserta kakanda Muslim Hamzah S.PdI yang sudah banyak memberikan masukan dan dukungan baik moril maupun materildemi terselesaikan skripsi ini.
8. Informan penelitian yang sudah mau meluangkan waktu serta memberikan data yang dibutuhkan peneliti demi terselesaikannya penelitian ini.
9. Teman-teman semua terutama angkatan 2008 Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta semua teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kerangka Teoritis	14
F. Penjelasan Konsep	20
1. Rumah Pintar	20
2. Sentra Kriya	20
G. <i>Metodologi Penelitian</i>	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	21
3. Informan penelitian	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Triangulasi Data	27
6. Analisis Data	28
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	
1. Kondisi Geografis	31
2. Kondisi Demografis	32
3. Kondisi Sosial,Politik dan Budaya Masyarakat.....	33
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	35
5. Kondisi pendidikan masyarakat	36

6. Kondisi Agama Masyarakat.....	37
7. Sarana Transportasi dan Komunikasi	38
B. Rumah Pintar Rasyidah	
1. Hakekat Rumah Pintar Rasyidah	39
2. Sejarah Berdirinya Rumah Pintar Rasyidah.....	40
3. Program-Program Rumah Pintar Rasyidah.....	41
4. Kondisi Rumah Pintar Rasyidah Saat Ini	43
BAB III FAKTOR KURANGNYA PEMANFAATAN RUMAH PINTAR RASYIDAH OLEH MASYARAKAT.....	47
A. Faktor Internal	
1. Sosialisasi rumah pintar yang kurang merata	49
2. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif.....	55
3. Minimnya fasilitas di Rumah Pintar	60
B. Faktor Eksternal	
1. Kurangnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk belajar di Rumah Pintar	65
2. Kurangnya waktu luang masyarakat.....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin	33
2. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian	35
3. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	37
4. Komposisi penduduk berdasarkan agama masyarakat	38

DAFTAR BAGAN

1. Bagan sifat <i>volountarisme</i> masyarakat menurut Talcott Parsons	19
2. Bagan analisis data Milles Hubberman.....	30
3. Bagan struktur kepengurusan pengelola Rumah Pintar Rasyidah	45
4. Bagan struktur kepengurusan Yayasan Amanah Wanita Islam perwakilan Sumatera Barat	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan
4. Foto-Foto Hasil Penelitian
5. Surat Tugas Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
7. Surat rekomendasi penelitian dari kantor Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
8. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Lingkungan Masyarakat Kota Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama, yang disebut dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung program pembangunan nasional, maka diperlukan sebuah usaha membina manusia Indonesia menjadi sumber daya yang produktif, memiliki keterampilan, memiliki harga diri dan optimisme dalam menatap masa depan. Salah satu bidang yang menjadi prioritas pengembangan tersebut adalah bidang pendidikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia bahwa kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Notoatmodjo, 2009: 2).

Pengembangan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari undang-undang di atas secara umum dapat diartikan pendidikan itu merupakan sebagai suatu usaha untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang telah ada sejak lahir, baik jasmani maupun rohani, sesuai

dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Tilaar, 2002 : 36). Ki Hajar Dewantara berpendapat, bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran (intelekt) dan jasmani anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya (Azra, 2002: 4).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa di dalam efisiensi pendidikan Nasional Indonesia terdapat 3 pilar pendidikan yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan formal adalah segala bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Contohnya adalah pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Sedangkan pendidikan Informal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat yang diselenggarakan tanpa ada organisasi tertentu (bukan organisasi). Sementara Pendidikan non formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi di luar ranah pendidikan formal.

Pendidikan non formal sering juga disebut dengan Pendidikan Berbasis Masyarakat, pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya merupakan suatu pendidikan yang memberikan kemandirian dan kebebasan pada masyarakat untuk menentukan bidang pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan berbasis masyarakat ini menganggap masyarakat sebagai agen sekaligus tujuan, melihat pendidikan sebagai proses dan menganggap masyarakat

sebagai fasilitator yang dapat menyebabkan perubahan menjadi lebih baik. Dari sini dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan dianggap berbasis masyarakat jika tanggung jawab perencanaan hingga pelaksanaan berada di tangan masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan berbasis masyarakat adalah hadirnya salah satu program dari program Indonesia Sejahtera seperti yang dicanangkan oleh SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu). Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu atau SIKIB yang digagas Ibu Ani Yudhoyono merupakan suatu organisasi yang mendukung program-program kerja pemerintah.

SIKIB merupakan organisasi yang memfokuskan kerja di daerah-daerah terpencil, guna memberikan bantuan kepada masyarakat, terutama anak-anak dan kaum perempuan yang kurang beruntung dalam rangka memberdayakan masyarakat Pintar (visi dan misi SIKIB dalam (<http://www.presidensby.info/ibunegara/index.php/statik/profil/> diakses tanggal 2 November 2012).

Program Indonesia Sejahtera terbagi ke dalam lima bagian, yaitu: 1) Indonesia Peduli (Cinta dan Peduli Sesama), 2) Indonesia Pintar (Gemar Membaca, Meraih Cita-Cita), 3) Indonesia Hijau (Selamatkan Bumi Kita), 4) Indonesia Kreatif (Lestarkan Budaya, Pacu Kreativitas) dan 5) Indonesia Sehat (Bangsa Sehat, Negara Kuat) (<http://www.presidensby.info/ibunegara/index.php/statik/profil/> diakses tanggal 2 November 2012).

Dari lima program di atas, Salah satu sasaran SIKIB yang mencerdaskan masyarakat Indonesia lebih mengarah kepada program Indonesia Pintar dengan motto "Gemar Membaca Meraih Cita-cita". Misi utama program ini adalah

memberantas buta huruf, kebodohan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk mendukung misi tersebut juga dibentuk sebagai kegiatan yaitu Mobil Pintar, Motor Pintar, Kapal Pintar, dan Rumah pintar (program SIKIB dalam <http://www.presidensby.info/ibunegara/index.php/statik/profil/> diakses tanggal 2 November 2012).

Hadirnya rumah pintar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang sulit dijangkau karena letak geografis dalam memperoleh pendidikan dan informasi terutama di daerah Indonesia. Program rumah pintar ini merupakan program layanan pendidikan non formal yang dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada suatu daerah sebagai tindak lanjut kemandirian suatu daerah. Program tersebut dirancang dengan strategi pembelajaran yang penuh makna dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya anak-anak usia 4-15 tahun.

Rumah pintar adalah tempat orang-orang bisa mewujudkan mimpinya, karena setiap orang bisa menikmati fasilitas tersebut. Apabila generasi sekarang ini menanamkan benih kreatifitas, kepercayaan diri dan perilaku efektif kepada generasi penerus, suatu hari nanti bangsa kita ini akan menjadi bangsa yang maju dan unggul. (http://118.98.222.63/indonesiapintar/index.php?option=com_content&view=article&id=35&Itemid=8 diakses tanggal 26 juni 2012).

Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) menargetkan pembangunan 500 unit “Rumah pintar” melalui program Indonesia Pintar hingga 2014 mendatang, namun sejak diluncurkan program Indonesia Pintar pada tahun 2005 lalu, SIKIB yang bekerja sama dengan sejumlah pihak seperti pemerintah

daerah, swasta, dan lainnya, hingga Juni 2012 tercatat telah membangun sekitar 292 unit rumah pintar di seluruh wilayah Indonesia. Sementara di Sumatera Barat baru terbentuk 4 unit rumah pintar (www.pikiran_rakyat.com/mode/191567 diakses tanggal 24 juli 2012).

Dari 292 unit Rumah pintar tersebut 4 diantaranya dibangun di Sumatera Barat, ke empat rumah pintar yang ada di Sumatera Barat itu tiga diantaranya yaitu terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir dan Kabupaten Solok. Dalam pelaksanaannya ketiga rumah pintar ini dikelola oleh pemerintah. Sedangkan rumah pintar yang ada di Padang yaitu Rumah pintar Rasyidah adalah satu-satunya rumah pintar di Sumatera Barat yang dalam pelaksanaannya dikelola oleh Yayasan, (makalah sambutan pada acara orket rumah pintar, 2010 oleh dinas pendidikan)

Dalam pengelolaan Rumah pintar Rasyidah ini menggunakan prinsip swadaya kelola, yaitu pengelolaan yang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan kepada pengurus yayasan, dana dalam pelaksanaan rumah pintar ini tidak hanya dari pemerintah tetapi juga berasal dari sumbangan pengurus. Dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan bantuan masyarakat serta partisipasi dari anggota rumah pintar itu sendiri (wawancara dengan Ida, pengelola rumah pintar 42 tahun pada tanggal 17 November 2012)

Berdasarkan argumen tersebut maka peneliti tertarik memfokuskan penelitian terhadap Rumah Pintar Rasyidah, yang dikelola dibawah naungan yayasan yang seharusnya lebih mampu meningkatkan partisipasi masyarakat,

Rumah pintar ini didirikan dibawah naungan Solidaritas Istri Kabinet

Indonesia Bersatu (SIKIB) dengan program Indonesia pintar yang juga merupakan salah satu bentuk gerakan pendidikan untuk semua, atau disebut dengan *education for all*. Koordinator utama pada Rumah Pintar Rasyidah ini adalah drg. Laily Mohammad Nuh. Rumah pintar ini bekerja sama dengan Yayasan Amanah Wanita Islam (YAWI) pusat dan dikelola oleh Yayasan Amanah Wanita Islam Perwakilan Sumatera Barat yang diketuai oleh Ibu Anulis Abbas beserta dengan pengurus lainnya. Adapun pembina dari Rumah pintar Rasyidah tersebut adalah Ibu Gusnawirta Fasli Jalal dan Ibu Syofia Hartati sebagai konsultan (wawancara dengan ida, pengelola rumah pintar, 42 tahun pada tanggal 17 November 2012)

Rumah pintar ini terletak di pinggiran Kota Padang yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang sejahtera dan cerdas melalui jalur pembelajaran non formal dan informal, yang menjadi sasaran adalah warga masyarakat yang memiliki keterbatasan di bidang ekonomi, pendidikan, agama dan informasi.

Dalam menjalankan program rumah pintar supaya mencapai hasil yang maksimal serta dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengguna rumah pintar tersebut, maka sudah sangat diharapkan pelaksanaan rumah pintar tersebut sesuai dengan visi dan misi keberadaan rumah pintar itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, rumah pintar memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruangan, taman bermain bagi anak-anak, buku-buku pelajaran, 5 buah mesin jahit serta 4 unit komputer, serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan sentra kriya lainnya. Rumah Pintar Rasyidah ini juga

mencanangkan beberapa program, seperti: 1) Sentra Pendidikan Agama yang terbagi kepada PAUD padu dengan permainan edukatif, keaksaraan latin, wirid pengajian, TPA dan MDA, pembinaan yatim non panti, bimbingan belajar, serta paket setara (A, B dan C). 2) Sentra pelayanan informasi atau pustaka mini. 3) Sentra Kriya atau peningkatan kualitas hidup serta latihan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga , 4) sentra kemitraan seperti koperasi dan pemasaran. 5) Sentra peningkatan mutu pendidikan yaitu pelatihan dan magang. 6) Sentra pemanfaatan lingkungan seperti ternak lele, 7) sentra seni dan hiburan dengan kegiatan TV, VCD, komputer dan Rabana (program kegiatan Rumah pintar rasyidah).

Tiap-tiap sentra tersebut mempunyai fungsi masing-masingnya. Namun disini, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ternyata ada program yang tidak berjalan dengan efektif seperti yang dituturkan oleh ibu Era yang juga menjadi pengurus rumah pintar tersebut, bahwa kegiatannya berjalan tetapi belum sesuai dengan harapan rumah pintar, yaitu untuk memperoleh penghasilan tambahan serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Program yang saat ini tidak berjalan secara efektif ini terjadi pada sentra kriya (wawancara dengan ibu Erawati Urai S.Pd pada tanggal 6 juli 2012). Berdasarkan hasil data sementara yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan interview dengan salah satu pengurus disana, saat ini sentra kriya masih sepi didatangi oleh pengunjung. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pengurus yang disana bahwa biasanya yang hadir itu hanya berkisar antara 5-10 orang pada setiap kegiatannya, dan anggota yang hadirpun dari minggu ke minggu itu selalu orang yang berbeda. Setiap kegiatan ini dilakukan secara berkelompok yang

dilakukan setiap Hari Senin, Rabu dan Kamis siang (wawancara dengan Mida pada tanggal 21 September 2012).

Sedikitnya yang mengikuti kegiatan kriya tersebut sehingga juga berdampak terhadap Rumah pintar tersebut. Menurut tuturan pengurus disana yaitu ibu Era hasil dari latihan ibu-ibu tersebut seperti latihan menyulam jilbab itu akan disalurkan ke salah satu butik di Padang. Butik tersebut terletak tidak jauh dari kawasan Rumah pintar Rasyidah, yaitu Butik Alfitrah yang terletak di jalan Cendrawasih Padang. Namun karena ibu-ibu yang belajar disana masih sepi, sehingganya hasil sulaman mereka pun masih sedikit, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan dari butik tersebut. Padahal hasil keterampilan menyulam tersebut bisa membangun dan meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.

Menanggapi masalah tersebut, pihak rumah pintar sudah melakukan beberapa tindakan agar pengunjung yang jarang datang tersebut bisa tertarik dan termotivasi kembali datang ke rumah pintar. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut seperti pengurus menanyakan kepada pengunjung lain yang datang ke rumah pintar mengapa alasan ibu tersebut tidak datang lagi ke rumah pintar. Upaya lain yang dilakukan pihak rumah pintar yaitu pengurus rumah pintar juga mendatangi langsung orang yang bersangkutan untuk menanyakan dan mencari tahu dengan cara menggali lagi alasan mereka untuk tidak datang ke rumah pintar dan bagi ibu ibu yang mengalami masalah untuk datang ke Rumah pintar tersebut, maka pihak rumah pintar juga akan mengusahakan dan membantu mencari solusi atas kendala yang sedang dihadapi oleh ibu tersebut.

Upaya yang dilakukan pihak Rumah pintar tidak hanya cukup sampai

disitu saja. Pada awal berdirinya rumah pintar, pengelola sudah melakukan acara sosialisasi pada tahun 2009 kepada masyarakat yang juga dihadiri oleh ketua RT, ketua RW di sekitar Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan bapak Lurah, bapak Camat Koto Tengah, serta perwakilan dari dinas pendidikan dan anggota PNFI, namun bagi warga masyarakat yang tidak memahami apa saja kegiatan dan apa keuntungan mereka datang ke rumah pintar tersebut, maka pihak rumah pintar juga memberikan pemahaman lebih mendalam lagi mengenai tujuan didirikannya rumah pintar kepada masyarakat.

Dalam menindak lanjuti kegiatan di sentra kriya pihak Rumah pintar juga sudah mencanangkan program yang bisa menjadi sarana bagi ibu-ibu agar mereka mampu membuat lapangan usaha. Program tersebut adalah program KUBE (Kelompok Usaha Bersama). KUBE ini dibentuk sebagai bentuk kelanjutan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan sentra kriya di rumah pintar.

Kube juga dicanangkan dengan anggota kelompok yang terdiri dari ibu-ibu yang belajar di Rumah pintar dan dana awal dalam membentuk usaha bersama ini akan dibantu dari anggaran rumah pintar. Bentuk kegiatan ini bisa berupa membuka warung atau usaha produksi sesuai dengan kemampuan atau sesuai dengan apa yang sudah mereka pelajari di rumah pintar.

Namun sampai saat ini karena yang berlatih di rumah pintar masih sangat sedikit, serta hasil kerajinan yang belum maksimal, maka KUBE ini masih belum berhasil dilaksanakan (wawancara dengan Ibu Era pada tanggal 8 Oktober 2012).

Dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan pihak rumah pintar tersebut seharusnya mampu menumbuhkan motivasi dan keinginan masyarakat untuk mau memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan rumah pintar tersebut. Namun hingga saat ini upaya tersebut masih belum menampakkan hasil yang maksimal. Baik dari segi kehadiran yang masih sangat sedikit ataupun dari segi hasil atau keterampilan yang dihasilkan dari latihan ibu-ibu tersebut yang masih belum sesuai dengan harapan rumah pintar tersebut. Bahkan program KUBE yang sudah dicanangkan pun masih belum terlaksanakan hingga saat sekarang ini.

Sama dengan kondisi sebelumnya, masyarakat yang datang ke Rumah pintar masih sama seperti biasanya. Masyarakat masih enggan memanfaatkan fasilitas tersebut padahal pihak rumah pintar sudah melakukan berbagai upaya dalam menarik perhatian masyarakat. Bahkan acara atau kegiatan tersebut diadakan untuk umum, maksudnya yaitu bahwa siapa saja yang ingin berlatih disana, akan diperbolehkan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Setiap orang yang ingin belajar di rumah pintar diizinkan tanpa harus memenuhi syarat apapun. Setiap kegiatan yang dilakukan pun akan didampingi oleh tutor atau guru pendamping yang berpengalaman dalam masing-masing bidangnya yang sengaja didatangkan oleh pihak Rumah pintar tersebut. Setiap alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini disediakan oleh rumah pintar itu sendiri, tanpa harus memungut biaya dari pengunjung. Seperti belajar menyulam, jilbab dan benang pun akan disediakan langsung oleh pihak rumah pintar. Begitu juga dengan latihan memasak kue atau jajanan pasar, bumbu dan bahan yang dibutuhkan juga disediakan oleh rumah pintar tersebut.

Khusus untuk pelatihan menjahit mereka bisa membawa bahan atau kain masing-masing sehingga mereka bisa belajar menjahit atau melakukan praktek sesuai dengan ukuran pakaian mereka tanpa harus mengeluarkan biaya lagi untuk menjahit baju yang mereka buat.

Beberapa peneliti yang juga pernah melakukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah Anniversary Afika pada tahun 2008 FIP UNP dalam skripsinya yang berjudul "*Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat Dan Motivasi Pengunjung Pada Taman Baca Masyarakat Kuranji Kelurahan Pasa Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang*". Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa motivasi pengunjung pada taman baca masyarakat ini sangat tinggi karena pelayanan dari pengurus di taman baca tersebut baik dan juga ketersediaan sarana yang dibutuhkan. Sosialisasi hadirnya taman baca ini sangat baik karena selain melakukan pertemuan dengan masyarakat setempat mereka juga memberikan brosur dan pengumuman. Partisipasi masyarakat terhadap taman baca ini juga sangat bagus karena masyarakat sering ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh taman baca ini (Skripsi Afika 2008).

Penelitian lain yang juga hampir serupa dengan penelitian ini adalah penelitian Murni Handayani pada tahun 2010 FIS UNP dalam skripsinya yang berjudul "*Disfungsi Rumah Singgah bagi Anak Jalanan di Kota Padang, Studi Kasus pada Tiga Rumah Singgah di kota Padang*". Hasil dalam penelitian tersebut adalah rumah singgah disfungsi di kota padang disebabkan oleh beberapa faktor berikut yaitu 1) program yang dilakukan oleh rumah singgah tidak sesuai dengan kebutuhan anak jalanan, 2) lokasi rumah singgah yang jauh dan susah dijangkau

oleh anak jalanan, 3) kepengurusan rumah singgah yang kurang terstruktur, dan 4) kurangnya peran serta masyarakat sekitar rumah singgah dan lokasi anak jalanan beraktifitas dalam penanggulangan anak jalanan tersebut (skripsi Handayani, 2010).

Persamaan penelitian ini dengan studi relevan yang pertama adalah sama-sama melihat bagaimana pemanfaatan masyarakat terhadap taman baca yang disediakan serta bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan di taman baca tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu disini peneliti lebih melihat alasan masyarakat yang masih kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan Rumah pintar Rasyidah tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan studi relevan yang kedua adalah sama-sama melihat bagaimana pemanfaatan suatu program yang sudah disusun untuk pemberdayaan masyarakat serta mengapa masyarakat kurang memiliki respon yang antusias terhadap program tersebut.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, apabila penelitian terdahulu lebih menekankan program yang sarannya adalah anak jalanan, namun dalam penelitian ini sarannya adalah masyarakat secara umum dan ibu rumah tangga lebih khususnya.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terlihat bahwa walaupun rumah pintar dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disertai dengan program dan pelaksanaan yang seharusnya berdampak positif kepada masyarakat, serta dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan pihak

rumah pintar dalam menarik perhatian dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan rumah pintar, khususnya pada program sentra kriya, namun ternyata sentra kriya masih belum diminati dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah “*Mengapa masyarakat masih kurang memanfaatkan rumah pintar yang sudah disediakan guna melatih keterampilan atau skill para ibu-ibu rumah tangga?*”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenapa masyarakat disekitar rumah pintar belum memanfaatkan program sentra kriya di rumah pintar rasyidah di kelurahan Dadok Tunggul Hitam kota padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya pada bidang yang terkait yaitu bidang sosiologi/antropologi, pendidikan.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pihak atau instansi yang terkait untuk meningkatkan pelaksanaan program rumah pintar.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcot Parsons (1902-1979). Kerangka teori aksi yang dikemukakan oleh Talcot Parsons ini adalah individu melakukan suatu tindakan berdasarkan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu (Poloma, 1998:170). Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Teori Max Weber ini dikembangkan oleh Talcott Parsons yang menyatakan bahwa aksi/ *action* itu bukan perilaku/ *behaviour*.

Aksi merupakan tindakan mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Talcott Parsons beranggapan bahwa yang utama bukanlah tindakan individu melainkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menuntut dan mengatur perilaku itu. Kondisi objektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akan mengembangkan suatu bentuk tindakan sosial tertentu. Talcot Parsons juga beranggapan bahwa tindakan individu dan kelompok itu dipengaruhi oleh sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian dari masing-masing individu tersebut. Talcot Parsons juga melakukan klasifikasi tentang tipe peranan dalam suatu sistem sosial yang disebutnya *Pattern Variables*, yang didalamnya berisi tentang interaksi yang afektif, berorientasi pada diri sendiri dan orientasi kelompok dengan saranan yang paling tepat.

Menurut Talcot Parsons dalam bertindak, manusia selalu bersifat sengaja/ rasional, tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma sosial disekelilingnya.

Talcott Parson sebagai tokoh teori aksi menginginkan pemisahan antara teori aksi dan aliran *behaviorisme*, karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Parson suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek sub jektif tindakan manusia tidak termasuk kedalam teori aksi, sehubungan dengan itu Talcot Parsons menyusun skema unit unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut : (Ritzer, 2002:48-49)

a. Adanya individu sebagai aktor

Individu sebagai aktor yang terdapat dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah masyarakat yang datang ke Rumah pintar untuk belajar.

b. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tersebut

Prilaku atau aktivitas masyarakat yang datang ke Rumah pintar memiliki tujuan yang jelas mengapa mereka harus datang ke Rumah pintar tersebut.

c. Aktor memiliki alternatif cara, alat serta teknik untuk mempunyai tujuan

Masyarakat yang tidak mengunjungi Rumah pintar memiliki cara lain untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan keterampilan mereka, misalnya seperti melakukan kegiatan apa saja di rumah sendiri atau belajar melakukan keterampilan dengan orang-orang disekitarnya.

- d. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasi yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan.

Bagi masyarakat yang sebenarnya ingin belajar di Rumah pintar namun dilain sisi mereka menghadapi permasalahan yang akhirnya membuat mereka tidak bisa mendatangi tidak bisa mendatangi Rumah pintar tersebut, mereka akan dihadapkan kepada pilihan dan situasi yang bertolak belakang.

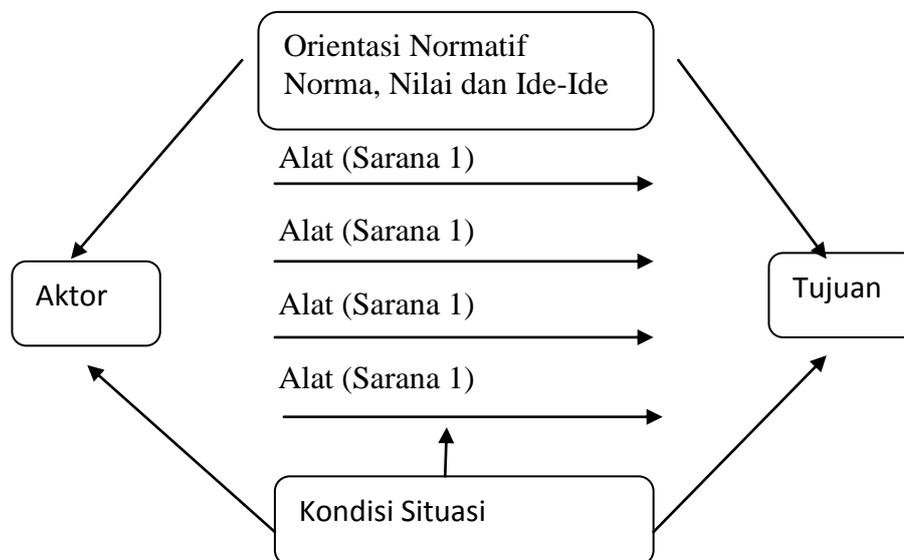
- e. Aktor dibawah kendali dari nilai nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma norma mengarahkan dalam memilih alternatif cara dan alat dalam mencapai tujuan. Norma-norma tersebut tidak dapat menentukan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Dalam menunjukkan teori aksi (*action theory*) ini parson lebih menuju dan menitikberatkan perhatian pada konsep *valuntaristik*. Konsep ini mengandung pengertian kemampuan individu menentukan cara atau alat dari sejumlah alternative yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan (Susilo, 2008 : 114).

Masyarakat yang dijadikan sasaran oleh rumah pintar sebenarnya bebas memilih bagaimana mereka harus bertindak terhadap rumah pintar tersebut. Bagi masyarakat yang menganggap rumah pintar akan membawa keuntungan dan bermanfaat terhadap kehidupan mereka, maka mereka akan cenderung mendekati ataupun memanfaatkan apa yang disediakan oleh rumah pintar tersebut. Namun

begitu juga sebaliknya, bagi masyarakat yang menganggap rumah pintar tidak ada hubungan atau tidak memberikan pengaruh dan manfaat yang baik terhadap kehidupan mereka, maka mereka juga akan cenderung untuk menjauhi ataupun tidak memanfaatkan rumah pintar tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul *the structure of sociological theory* hal 30 Jonathan Turner menggambarkan model perilaku *voluntaristik* parsons seperti pada bagan dibawah ini (Susilo, 2008 : 114):



Bagan 1. Skema perilaku Valuntarisme menurut Talcott Parsons

Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa tindakan sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang semua itu dibatasi kemungkinan-kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-de dan nilai-nilai sosial. Di dalam menghadapi yang yang bersifat kendala baginya itu, aktor mempunyai sesuatu didalam dirinya berupa kemauan bebas.

Teori lain yang juga bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu teori motivasi. Karena dalam penelitian ini juga melihat faktor penyebab individu tidak memanfaatkan rumah pintar yang dilihat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri.

Mc. Donal dalam buku Sadirman yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga elemen penting, (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *feeling* (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Sadirman, 2001:71).

Pengertian motivasi yang dijelaskan Mc. Donald tersebut , dapat memberikan gambaran bahwa seseorang akan menaruh motivasi pada suatu kegiatan bila kegiatan itu dapat memenuhi kebutuhannya. Individu akan berkeinginan memanfaatkan rumah pintar, apabila menurut mereka rumah pintar tersebut mampu membantu mereka memenuhi kebutuhannya.

Slameto juga menyatakan bahwa “ Motivasi adalah merupakan prangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecendrungan-kecenderungan lainnya yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Slameto, (1987:46)

Motivasi seseorang juga dapat terganggu oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal dan objeknya. Faktor internal berhubungan dengan umur,

intelegensi, bakat, jenis kelamin, sedangkan faktor *eksternal* berkaitan dengan pengamatan orang terhadap objek itu sendiri, (Liza, 1998:7).

Dalam studi motivasi lain, David Mc Clelland (dalam Ismail Mudar, 2002: 53) mengemukakan tiga macam kebutuhan manusia, yaitu:

1. *Need for achievement*, yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan rasa tanggung jawab untuk memecahkan masalah
2. *Need for affiliation*, yaitu kebutuhan bergabung, merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, dan tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.
3. *Need for power*, yaitu kebutuhan untuk kekuasaan, merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas, untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain.

Mc Clelland yang memfokuskan perhatian terhadap para wiraswastawan di dunia ketiga menjelaskan bahwa individu dan wiraswasta bertindak tidak hanya sekedar mementingkan keuntungan dan laba, tetapi mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang gemilang yang dikerjakannya melalui penampilan yang baik serta selalu berfikir hal-hal yang bisa memperbaiki kualitas kerja mereka. Hal tersebut disebut oleh Mc Clelland dengan sebutan motivasi berprestasi (Suwarsono, 1991: 28).

Menurut Mc Clelland semua manusia memiliki waktu luang, namun jika seseorang menggunakan waktu luang mereka hanya untuk kenikmatan hidup, seperti misalnya untuk tidur dan bersenang-senang, maka orang tersebut memiliki

motivasi berprestasi yang rendah, namun jika seseorang menghabiskan hari mereka untuk mengenang teman, keluarga, kegiatan sosial dan sebagainya berarti mereka memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah. Selanjutnya Mc Clelland juga menjelaskan bahwa jika seseorang selalu berusaha meningkatkan situasi kearah yang lebih baik, serta berusaha melakukan tugas menjadi lebih baik, berarti mereka adalah manusia yang bisa disebut dengan manusia yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (Suwarsono, 1991:28).

F. Penjelasan Konsep

1. Rumah pintar

Rumah pintar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang sulit dijangkau karena letak geografis dalam memperoleh pendidikan dan informasi terutama di daerah Indonesia. Program Rumah pintar ini merupakan program layanan pendidikan non formal yang dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada suatu daerah sebagai tindak lanjut kemandirian suatu daerah. Dirancang dengan strategi pembelajaran yang penuh makna dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya anak-anak usia 4-15 tahun. (http://118.98.222.63/indonesiapintar/index.php?option=com_content&view=article&id=35&Itemid=8 diakses tanggal 26 juni 2012).

2. Sentra kriya

Sentra Kriya adalah wadah yang menyediakan berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan keterampilan hidup dan keterampilan vokasional bagi masyarakat. Dengan adanya sentra kriya diharapkan

tercipta perluasan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Tujuan program ini adalah pada pengembangan jiwa kewirausahaan, pengenalan lingkungan, penggalian budaya pada anak-anak dan masyarakat setempat. Sentra kriya ditujukan untuk melatih ibu-ibu dengan keterampilan hidup atau life skill. (http://118.98.222.63/indonesiapintar/index.php?option=com_content&view=article&id=35&Itemid=8 diakses tanggal 26 juni 2012).

G. Metodologi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Tepatnya di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, dan lebih di fokuskan lagi pada RW 5. Lokasi ini dipilih karena rumah pintar rasyidah terletak di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tersebut. Pada umumnya masyarakat di sekitar rumah pintar ini memiliki ekonomi menengah kebawah, para ibu-ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga, sementara suami hanya bekerja sebagai buruh bangunan dan pengumpul barang bekas. Walaupun demikian banyak diantara ibu-ibu rumah tangga tersebut yang tidak mendatangi rumah pintar tersebut.

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif, yaitu pendekatan yang bertumpu pada paradigma defenisi sosial. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari masyarakat sekitar, pihak yang terkait seperti anggota rumah pintar atau

yang tidak menggunakan rumah pintar tersebut, dengan menggunakan data- data kualitatif berupa abstraksi. data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus instrintik yaitu studi kasus yang dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam, serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah atau fenomena kontemporer yang bersifat kekinian (Bungin, 2003:23). Alasan pemilihan atau kasus tersebut bukan karena mewakili kasus lain melainkan dengan kekhususannya sehingga kasus itu memang menarik. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat mengapa masyarakat masih kurang memanfaatkan Rumah Pintar Rasyidah padang khususnya pada kegiatan pada sentra kriya tersebut.

3. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong : 90). Oleh sebab itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian dan paham mengenai apa yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil informan adalah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) karena informan dalam penelitian ini sudah ditentukan oleh peneliti. Informan yang digunakan disini yaitu masyarakat sekitar, pihak yang terkait seperti

anggota masyarakat atau pengguna serta pengurus Rumah pintar itu sendiri.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di sekitar rumah pintar, yang menjadi sasaran rumah pintar yaitu ibu-ibu yang berusia produktif, berkisaran antara 20- 60 tahun. Misalnya seperti ibu-ibu yang sering mendatangi rumah pintar ataupun ibu-ibu yang datang mengunjungi rumah pintar hanya sekali-kali saja serta ibu-ibu yang tidak pernah mengunjungi rumah pintar .

Informan lain dalam penelitian ini adalah pengurus atau pengelola rumah pintar yang terlibat langsung dalam mengurus dan mengelola Rumah Pintar Rasyidah tersebut, serta tutor yang bertugas dalam kegiatan sentra kriya tersebut. Informan lain yang juga bisa dimintai informasi adalah pemuka masyarakat.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yang di ambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya pengambilan informan dihentikan karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan pedoman wawancara serta sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan tersebut dengan rincian sebagai berikut: (1) masyarakat masyarakat yang tidak menggunakan rumah pintar sebanyak 15 orang, (2) masyarakat yang mendatangi rumah pintar sebanyak 4 orang, (3) pengelola rumah pintar 3 orang, (4) sekretaris kelurahan 1 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar yang bertujuan untuk melihat, serta mengamati kondisi sosial masyarakat disekitar rumah pintar serta keadaan masyarakat secara umum dan rumah pintar secara khususnya. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Prosedur dalam observasi non partisipan adalah observer berada diluar kegiatan seolah-olah sebagai penonton. Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hasil catatan lapangan yang dianggap penting. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat mengamati dan mendapatkan data secara langsung dan detail tentang kondisi rumah pintar tersebut serta mampu menjelaskan penyebab masyarakat kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan Rumah Pintar Rasyidah.

Pengamatan atau observasi yang pertama kali peneliti lakukan adalah mengamati kondisi geografis lokasi penelitian. Kondisi jalur transportasi yang belum dibenahi secara merata, maksudnya walaupun sebagian jalan sudah layak, namun masih ada jalur transportasi pada lokasi tertentu yang masih belum layak.

Peneliti juga mengamati kondisi rumah pintar yang sepi, dan hanya diramaikan oleh anak-anak. Sehingga banyak masyarakat yang menganggap rumah pintar hanyalah sekolah bagi anak-anak saja. Selain dari kondisi geografis dan kondisi rumah pintar peneliti juga mengamati

kondisi masyarakat di sekitarnya yang kebanyakan sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Dalam mengamati kondisi masyarakat kebanyakan aktivitas sehari-hari mereka yaitu melaksanakan aktifitas sehari-hari untuk menambah pemasukan keluarga. Pada sore harinya ada juga masyarakat yang terlihat bersantai saja di rumah ataupun berkumpul bersama tetangga. Selain dari kegiatan sehari-hari, peneliti juga mengamati kondisi tempat tinggal masyarakat yang pada umumnya terkesan sangat sederhana.

b. Wawancara

Hal-hal yang tidak bisa diperoleh peneliti dalam observasi, maka akan digali lagi melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan informan.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan untuk melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam melalui mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang kehidupan masyarakat serta alasan masyarakat tidak memanfaatkan rumah pintar tersebut. Wawancara diajukan kepada masyarakat baik itu yang mendatangi ataupun yang tidak mengunjungi rumah pintar, masyarakat di sekitar rumah pintar, pemuka masyarakat, serta pengelola masyarakat.

Disini peneliti melakukan wawancara bebas dan terbuka namun juga menggunakan pedoman wawancara dalam mewawancarai subjek penelitian. Maksudnya disini peneliti bebas melakukan wawancara asalkan

sesuai dengan pedoman wawancara tersebut. Wawancara dilakukan lebih mendekati seperti bentuk diskusi. Hal ini dilakukan agar suasana antara peneliti dan informan tidak kaku dan canggung.

Peneliti melakukan wawancara pada siang dan sore hari, karena kebanyakan siang hari tersebut mereka tidak terlalu sibuk. Apabila melakukan penelitian di lokasi rumah pintar, peneliti melakukan pada hari Senin, Selasa dan Kamis, pada jam 14.00 WIB, karena pada hari tersebut adalah jadwal dilaksanakannya kegiatan sentra kriya tersebut.

Karena kebanyakan informan penelitian adalah ibu rumah tangga, sehingganya memudahkan peneliti menemui informan di rumahnya, namun yang menjadi kendala adalah terkadang informan sibuk mengerjakan pekerjaan mereka, sehingga peneliti harus bisa menyikapi informan yang diwaktu wawancara mereka juga mengerjakan aktifitas mereka. Kebanyakan peneliti melakukan wawancara antara jam 14.00 Wib sampai jam 17.00 WIB karena biasanya aktifitas informan sudah sedikit longgar.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen-dokumen penting yang diambil dari rumah pintar atau lembaga tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian guna untuk mendapatkan data yang lebih baik.

Data dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu mengenai kondisi geografis serta data mengenai komposisi penduduk yang didapat dari kantor Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, selain itu juga dokumentasi dari rumah pintar, seperti perincian program serta modul kegiatan.

5. Triangulasi data

Agar data yang diperoleh valid, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik kepada pengurus, pengunjung ataupun kepada masyarakat secara berulang-ulang.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi

dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian.

Data-data yang valid dapat diperoleh peneliti dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut. Dan juga membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain. Dengan kata lain, Kebenaran data diukur berdasarkan besarnya frekuensi kejadian atau signifikan variasi objektif. kebenaran berlandaskan pada ditemukannya hal yang essensial yang instrinsik benar.

Dalam melakukan observasi peneliti pun melakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan kegiatan masyarakat pada waktu yang berbeda. Selain itu peneliti juga mengamati kondisi rumah pintar dalam waktu yang berbeda.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian mengenai penyebab masyarakat kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan Rumah pintar Rasyidah.

Menurut Milles dan Huberman (Emzir, 2010: 129-135) analisis interaktif adalah "Kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)". Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

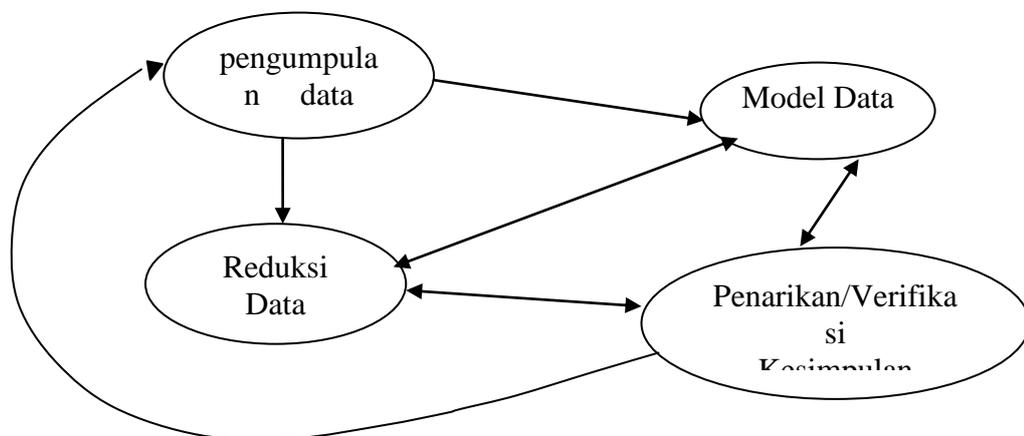
Reduksi Data, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian di sederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara

Model Data (Data Display). Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti

dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan.

Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dalam hal ini secara ringkas, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Pada komponen terakhir ini adakalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis-analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam hal ini harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2 : Komponen Analisis Data: Model Interaktif

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah digunakan ternyata banyak hal yang menyebabkan perbedaan pemahaman oleh masyarakat terhadap hakikat pembelajaran dan rumah pintar tersebut. Perbedaan pemahaman inilah yang akhirnya berdampak terhadap sikap dan partisipasi masyarakat terhadap Rumah pintar tersebut.

Secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan rumah pintar, yang pertama yaitu dari faktor eksternal dan yang kedua adalah faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam rumah pintar itu sendiri, seperti (a) Sosialisasi kehadiran rumah Pintar yang tidak merata, (b) pelaksanaan pembelajaran di Rumah Pintar yang tidak efektif, dan (c) Minimnya fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan rumah pintar, atau bisa juga disebut faktor yang terdapat dalam masyarakat. Pada umumnya faktor yang berasal dari masyarakat ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat tersebut. seperti (a) Kurangnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk belajar, (b) kurangnya waktu luang dari masyarakat.

B. Saran

1. Pengelola Rumah pintar diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat. Selain itu Pengelola rumah pintar juga

diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan atau emaksimalkan proses pembelajaran serta lebih memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat sewaktu belajar di rumah pintar tersebut.

2. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan rasa kepedulian ataupun kepekaan terhadap setiap kegiatan atau perkembangan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu masyarakat juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran tersebut, serta memahami juga proses pembelajaran tersebut tidak hanya harus pada lembaga pendidikan formal saja, serta pendidikan juga tidak pernah terbatas oleh faktor usia dan fasilitas maupun lokasi pembelajaran.
3. Terkhusus untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti mengenai rumah pintar diharapkan mampu menjelaskan hal-hal yang belum terjelaskan dalam penelitian kali ini, serta mampu memaparkannya secara lebih mendalam pada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, seperti menjelaskan bagaimana kondisi internal rumah pintar, baik per programnya maupun secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Finger, Mathias dan Jose Manuel Asun. *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Pustaka Kendi.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal.1992. *Pengantar Pendidikan*. Yakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kamil Mustofa.2009.*Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Lexi, Moleong J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Jakarta: Remaja Rosda karya.
- Liza, Harmaini (1998). (laporan penelitian). *Motivasi Mahasiswa Yang Berbasis Dari STM dan SMA Terhadap Mata Kuliah Teknik Elektronika*. Padang : FPTK-IKIP Padang
- Lunandi, G.A. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Marbun, sadan. 2007. *Rakyat Mengadu Presiden Bertindak: Bedah SMS Dan PO BOX 9499 Juli 2006-November 2007*. Jakarta : Intermasa.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto.2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: kencana.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Poloma, Margaret M. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Grafindo
- Redaksi Sinar Grafika. 2007. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta : Sinar Grafika.

Ritzer, George dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sadirman.A.M (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sihombing,Umberto.2000.*Pendidikan Luar Sekolah: Manajemen Strategi* .Jakarta.

Slameto, Dkk. (1987). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Susilo, Rachmad K dwi. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tilaar, H.A.R. 2002. *Pembenahan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumber Skripsi

Afika, Anniversary. 2008. *Skripsi: Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat Dan Motivasi Pengunjung Pada Taman Baca Masyarakat Kuranji Kelurahan Pasa Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Padang: FIP UNP

Murni, Handayani. 2009. *Skripsi: Disfungsi Rumah Singgah Bagi Anak Jalanan Di Kota Padang*. FIS UNP.

Sumber Internet

http://118.98.222.63/indonesiapintar/index.php?option=com_content&view=article&id=35&Itemid=8 diakses tanggal 26 Juni 2012

http://www.pikiran_rakyat.com/mode/191567 diakses tanggal 24 juli 2012

<http://www.presidensby.info/ibunegara/index.php/statik/profil/> diakses tanggal 2 November 2012

<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Andragogi&oldid=5474312>" diakses tanggal 2 Januari 2012